

POTENSI EKONOMI KABUPATEN KAPUAS HULU DENGAN MENGGUNAKAN METODE LOCATION QUOTIENT DAN TIPOLOGI KLASSEN

Ninuk Dwiastuti

Universitas Tanjungpura, Indonesia
ninuk.dwiastuti@ekonomi.untan.ac.id

Helly Suharlina

Universitas Tanjungpura, Indonesia
helly.suharlina@ekonomi.untan.ac.id

Faishol Luthfi*

Universitas Tanjungpura, Indonesia
faishol.luthfi@ekonomi.untan.ac.id

*(Corresponding Author)

M. Iman Taufik

Universitas Tanjungpura, Indonesia
iman.taufik@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor unggulan serta menganalisis gambaran tipologi Klassen Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan data sekunder selama empat tahun dengan metode Location Quotient (LQ) dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor unggulan kabupaten Kapuas Hulu yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Adapun yang termasuk pada kuadran satu (maju dan tumbuh pesat) yaitu sektor konstruksi, sektor jasa perusahaan dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Kuadran kedua (maju tapi tertekan) yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kuadran ketiga (potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat) yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, serta sektor infoemasi dan komunikasi. Kuadran keempat (relatif tertinggal) yaitu sektor petanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya.

Keywords: Sektor Unggulan, Location Quotient, Tipologi Klassen.



PENDAHULUAN

Potensi cukup besar di Kalimantan Barat dalam pengembangan sektor pertanian (Achmad, 2016). Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu dari beberapa Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat yang mempunyai potensi sangat besar dalam pengembangan sektor pertanian (Badan Keuangan Daerah, n.d.). Pembangunan ekonomi di Kabupaten Kapuas Hulu dilakukan dalam upaya untuk mencari sektor unggulan pertanian. Hal ini dapat di dari kontribusi tiap sektor pada PDRB. Data PDRB Provinsi Kalimantan Barat Atas harga Konstan Tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. PDRB Provinsi Kalimantan Barat Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2016-2019 (Jutaan Rupiah)

No.	Sektor	2016	2017	2018	2019
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	26.613.905,13	28.357.6779,43	30.209.398,83	31.960.183,21
2.	Pertambangan dan penggalian	5.616.900,98	5.716.726,07	6.241.037,98	6.671.833,54
3.	Industri Pengolahan	19.502.056,38	20.025.239,31	20.585.46,34	22.153.136,62
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	122.414,775	12.933,43	1322.516,0	140.069,07
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	167.432,69	175.151,06	183.265,80	196.203,77
6.	Konstruksi	13.154.172,29	14.033.227,16	14.305.003,50	14.409.358,81
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17.819.299,01	18.516.434,47	19.301.300,54	20.404.538,85
8.	Transportasi dan Pergudangan	5.004.381,19	5.255.026,04	5.647.565,96	5.854.823,28
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.705.505,56	2.811.465,99	3.039.057,45	3.242.573,16
10.	Informasi dan Komunikasi	5.408.171,65	6.272.430,71	6.689.315,58	7.123.499,90
11.	Jasa keuangan dan Asuransi	4.446.891,51	4.770.803,17	5.159.413,63	5.018.330,47
12.	Real Estate	3.429.565,88	3.525.670,80	3.670.734,65	3.780.609,54
13.	Jasa Perusahaan	569.879,06	577.140,94	600.544,23	630.179,65
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial Wajib	5.822.888,52	6.100.735,50	6.450.111,70	6.828.143,59
15.	Jasa Pendidikan	4.890.623,12	4.961.131,59	5.130.101,66	5.331.395,78
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.672.097,30	1.737.211,52	1.854.063,27	1.985.608,04
17.	Jasa Lainnya	1.247.256,74	1.325.164,97	1.397.142,70	1.512.600,87
	PDRB	118.193.431,60	124.289.172,20	130.596.320,50	137.243.088,20

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016-2019, PDRB Kalimantan Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan, tetapi hanya pada sektor jasa keuangan dan



asuransi yang mengalami *decreasing* yaitu pada tahun 2019. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan yang terbesar dalam memberikan kontribusi. Hal ini disebabkan banyaknya penduduk Kalimantan Barat yang bekerja pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Selanjutnya kontribusi terbesar adalah sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor serta konstruksi. Sektor yang memberikan kontribusi terkecil adalah pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang serta jasa perusahaan.

Data PDRB Kabupaten Kapuas Hulu Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2019 sebagai berikut:

Tabel 2. PDRB Kabupaten Kapuas Hulu Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2016-2019 (Jutaan Rupiah)

No	Sektor	2016	2017	2018	2019
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.382.621,00	1.444.316,20	1.514.195,40	1.590.613,70
2.	Pertambangan dan penggalian	435.650,20	459.850,60	470.251,10	482.165,30
3.	Industri Pengolahan	652.683,80	687.644,40	723.724,50	767.757,10
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	485,7	496,1	503,6	523,7
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.798,20	7.119,00	7.337,50	7.746,10
6.	Konstruksi	1.057.392,80	1128.817,70	1.196.147,30	1.197.141,20
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	667.812,90	690.217,70	727.724,10	757.519,60
8.	Transportasi dan Pergudangan	84.399,20	88.273,20	94.168,80	99.876,60
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	110.113,30	115.766,70	122.455,30	130.177,80
10.	Inormasi dan Komunikasi	208.168,30	245.111,20	268.955,80	293.098,20
11.	Jasa keuangan dan Asuransi	105.732,80	110.778,30	116.290,30	118.863,20
12.	Real Estate	143.572,80	148.922,50	154.969,20	159.514,80
13.	Jasa Perusahaan	30.344,10	31.227,10	32.565,70	33.804,30
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	319.479,00	335.282,70	355.382,30	376.961,80
15.	Jasa Pendidikan	223.917,20	228.074,30	237.254,00	243.999,40
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	98.478,20	102.181,20	108.386,60	113.587,00
17.	Jasa Lainnya	53.817,80	57.664,10	61.044,30	65.477,60
	PDRB	5.580.747,20	5.881.743,10	6.189.355,70	6.438.807,40

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa PDRB Kabupaten Kapuas Hulu setiap tahunnya mengalami kenaikan. Kontribusi terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan dan



perikanan serta sektor konstruksi. Untuk kontribusi terkecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang.

Besaran kontribusi di setiap sektor ekonomi di masing-masing daerah merupakan hasil pertumbuhan yang telah dilaksanakan di daerah tersebut. Dalam hal ini semakin besar kontribusi yang diberikan pada masing-masing sektor terhadap PDRB maka pertumbuhan ekonomi pada masing-masing daerah semakin meningkat. Untuk meningkatkan pembangunan di Kabupaten Kapuas Hulu maka dapat menggunakan strategi pengembangan dalam perekonomian yang berbasis pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini dikarenakan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang terbesar dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kapuas Hulu. Untuk itu, pembangunan suatu daerah akan lebih baik jika disesuaikan dengan potensi daerah.

Pelaksanaan pembangunan daerah harus sesuai dengan potensi yang ada di daerah masing-masing dan apabila dalam melaksanakan pembangunan daerah tersebut tidak sesuai dengan potensi yang ada maka pengelolaan pembangunan akan menjadi tidak optimal. Dampaknya, proses pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Dengan semakin besar kontribusi yang diberikan dari masing-masing sektor terhadap PDRB maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang menuju ke arah lebih baik lagi. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sektor yang menjadi unggulan serta sektor yang dapat dikembangkan di Kabupaten Kapuas Hulu dan gambaran Tipologi Klassen Kapuas Hulu.

Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan *increasing* dalam jangka panjang terkait *ability* suatu negara untuk meningkatkan penyediaan jenis barang ekonomi untuk penduduknya (Jhingan, 2012; Mukamad Rofii & Sarda Ardyan, 2017). Kemampuan tersebut tumbuh seiring dengan pengembangan teknologi dan kelembagaan yang dibutuhkan. Dalam hal ini terdapat tiga komponen yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari peningkatan secara *continue* terkait persediaan barang.
2. Kemajuan teknologi merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi besaran pertumbuhan kemampuan dalam menyediakan berbagai barang kepada masyarakat.
3. Penggunaan teknologi secara umum dan efisien membutuhkan adaptasi terkait kelembagaan sehingga inovasi yang dihasilkan dapat secara tepat dimanfaatkan.



Menurut Arsyad (2010), strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Strategi melalui pengembangan sumber daya manusia

Salah satu aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi adalah sumber daya manusia (Wardana, 2016). Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia adalah suatu keniscayaan.

2. Strategi melalui pengembangan ekonomi masyarakat

Kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dalam bahasa populer sering juga dikenal dengan istilah pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti ini berkembang marak di Indonesia belakangan ini karena ternyata kebijakan umum ekonomi yang ada tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

3. Strategi melalui pengembangan ekonomi fisik/lokalitas

Memperbaiki kondisi fisik suatu daerah diarahkan untuk kepentingan pengembangan industri dan perdagangan. Hal ini akan berdampak positif bagi berkembangnya iklim usaha suatu daerah. Secara khusus, tujuan pembangunan fisik ini adalah untuk membentuk identitas suatu daerah, memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki daya tarik pusat kota (*civic center*).

4. Strategi melalui pengembangan dunia usaha

Salah satu hal yang penting terkait perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilakukan melalui sisi daya tarik, kreasi atau daya tahan dunia usaha. Hal ini merupakan salah satu cara yang tepat untuk membentuk suatu perekonomian daerah yang baik.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan peningkatan pendapatan penduduk karena terjadinya peningkatan nilai tambah di suatu daerah. Menurut Tarigan (2010), pendapatan wilayah menggambarkan imbal hasil bagi faktor-faktor produksi yang berjalan di daerah tersebut sehingga dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah dapat disebabkan oleh seberapa besar *transfer payment* dari luar wilayah ke dalam wilayah yang dimaksudkan. Pertumbuhan ekonomi wilayah dapat diartikan sebagai pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi wilayah sering dijadikan sebagai indikator peningkatan kesejahteraan



masyarakat di suatu wilayah. Banyak pemerintah daerah yang menjadikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebagai target utama dalam pembangunan wilayah mengingat begitu pentingnya pertumbuhan ekonomi bagi suatu wilayah.

Perekonomian di suatu wilayah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ataupun perkembangan apabila jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian bertambah besar dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk dapat melihat peningkatan jumlah barang yang dihasilkan maka pengaruh perubahan harga terhadap nilai pendapatan daerah pada berbagai tahun harus dihilangkan dengan cara perhitungan pendapatan daerah didasarkan atas harga konstan. Jadi, pertumbuhan ekonomi wilayah dipusatkan pada pertumbuhan suatu daerah. Adapun suatu wilayah agar dapat tumbuh dan berkembang secara cepat dapat ditentukan oleh beberapa faktor ekonomi yang saling memiliki keterkaitan.

Teori Pembangunan Pertanian

Peranan sektor pertanian sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian merupakan suatu konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha dan sektor produksi. Menurut Dumairy (2002), sektor pertanian dalam arti luas dapat dibagi menjadi lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan. Menurut Mosher (1987), pembangunan pertanian tidak lepas dari penggunaan teknologi baru mengingat dinamika perubahan preferensi konsumen akan produk pertanian yang cepat berubah. Dalam pembangunan sektor pertanian perlu memperhatikan lima faktor yaitu pasar terhadap produk pertanian, teknologi yang diterapkan, *availability* sarana produksi, dan insentif produksi untuk petani, transportasi terkait pertanian.

Menurut Arsyad (2010), terdapat tiga tahap perkembangan pembangunan pertanian yaitu:

1. Tahap pertama adalah pertanian tradisional dengan tingkat produktivitas yang rendah,
2. Tahap kedua adalah diversifikasi produk pertanian di mana produk pertanian terdistribusi ke sektor komersil, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah.
3. Tahap ketiga adalah tahap yang menggambarkan petani modern yang produktivitasnya sangat tinggi dan disebabkan oleh pemakaian modal serta teknologi yang tinggi pula. Pada tahap ini produk pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan pasar komersil.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menganalisis fakta dan data. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari Badan Pusat Statistik yang meliputi data *time series* Kabupaten Kapuas Hulu selama empat tahun yaitu tahun 2016-2019. Metode penelitian ini menggunakan Analisis Location Quotient (LQ). LQ merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja basis dan non basis perekonomian suatu daerah (Haryanto, 2021). LQ merupakan suatu metode untuk menghitung perbandingan kontribusi nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (Kabupaten/Kota) terhadap kontribusinya dalam *scope* provinsi atau nasional.

Rumus LQ sebagai berikut :

$$Y_{ij}/Y_j \text{ LQ}_{ij} = Y_i/Y$$

Keterangan :

LQ_{ij} : Koefisien location Quotient

Y_{ij} : PDRB Sektor Ekonomi Kabupaten Kapuas Hulu

Y_j : PDRB Kabupaten Kapuas Hulu

Y_i : PDRB Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Barat

Y : PDRB Provinsi Kalimantan Barat

Struktur perumusan LQ memberikan beberapa nilai sebagai berikut :

1. LQ lebih besar dari 1 (LQ > 1)

Berarti produksi komoditas tersebut merupakan sektor basis artinya produksi komoditas yang berlebih untuk kebutuhan konsumsi dan kelebihannya dapat dijual keluar daerah.

2. LQ sama dengan 1 (LQ = 1)

Berarti produksi komoditas yang bersangkutan hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut.

3. LQ lebih kecil dari 1 (LQ < 1)

Produksi komoditas belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi daerah sehingga pemenuhannya didatangkan dari daerah lain.

Salah satu metode untuk menganalisis sektor unggulan yaitu dengan metode Tipologi Klassen dengan kategori sebagai berikut (Widodo, 2006):



Gambar 1. Gambaran Metode Tipologi Klassen

Rata-Rata Kontribusi Sektoral	Tumbuh cepat/tinggi	Tumbuh lambat/sedang
	$R_{ij} \geq R_{in}$	$R_{ij} \leq R_{in}$
Rata-Rata Laju Pertumbuhan Sektoral		
$K_{ij} \geq K_{in}$	Kuadran I Sektor maju Dan tumbuh pesat	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan
$K_{ij} \leq K_{in}$	Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	Kuadran III Sektor relative tertinggal

Keterangan:

R_{ij} = Rata-Rata pertumbuhan Kabupaten

R_{in} = Rata-rata pertumbuhan Provinsi

K_{ij} = Rata-Rata kontribusi Kabupaten

K_{in} = Rata-Rata kontribusi Provinsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil perhitungan nilai LQ Kabupaten Kapuas Hulu selama empat tahun dari tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan LQ Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2016-2019

No.	Sektor	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata	Keterangan
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,10	1,08	1,06	1,06	1,08	Basis
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,64	1,7	1,59	1,54	1,62	Basis
3.	Industri Pengolahan	0,71	0,73	0,74	0,74	0,73	Non Basis
4.	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	Non Basis
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86	Non Basis
6.	Konstruksi	1,26	1,70	1,77	1,77	1,63	Basis
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	0,79	0,79	0,80	0,79	0,79	Non Basis
8.	Transportasi Dan Pergudangan	0,36	0,36	0,35	0,36	0,36	Non Basis



9.	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0,87	0,87	0,39	0,86	0,75	Non Basis
10.	Informasi Dan Komunikasi	0,81	0,83	0,85	0,88	0,84	Non Basis
11.	Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,50	0,49	0,48	0,51	0,50	Non Basis
12.	Real Estate	0,89	0,89	0,89	0,90	0,89	Non Basis
13.	Jasa Perusahaan	1,13	1,15	1,15	1,15	1,15	Basis
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	1,16	1,16	1,16	1,18	1,17	Basis
15.	Jasa Pendidikan	0,97	0,97	0,98	0,97	0,97	Non Basis
16.	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	1,25	1,24	1,23	1,21	1,23	Basis
17.	Jasa Lainnya	0,91	0,92	0,93	0,93	0,92	Non Basis

Sumber: Data Olahan

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa sektor yang masuk dalam sektor unggulan/basis dari tahun 2016-2019 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor konstruksi; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata LQ yang lebih besar dari satu. Sektor yang memiliki keunggulan/basis dapat dikembangkan serta mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Selain itu, karena surplus produksi, sektor basis mampu mengeksport produk atau komoditas ke luar daerahnya atau ke daerah lain.

Sektor non basis yang dihasilkan adalah sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa pendidikan dan jasa lainnya, di mana nilai LQ lebih kecil dari satu. Sektor non basis tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga diperlukan pasokan dari luar untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sektor tersebut harus mengimpor dari daerah lain dalam memenuhi kebutuhan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus bagi pemerintah setempat.

Tipologi Klassen Kabupaten Kapuas Hulu

Untuk mengukur Tipologi Klassen sektor-sektor di Kabupaten Kapuas Hulu maka digunakan dua indikator yaitu laju pertumbuhan PDRB sektor-sektor Kabupaten Kapuas Hulu dan Provinsi Kalimantan Barat serta kontribusi sektor-sektor Kabupaten Kapuas Hulu dan



Provinsi Kalimantan Barat. Analisa rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Kapuas Hulu dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2019 sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kapuas Hulu Dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2019 (Persen)

No.	Sektor	Kabupaten Kapuas Hulu	Kalimantan Barat
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,60	5,74
2.	Pertambangan dan Penggalian	3,83	9,84
3.	Industri Pengolahan	5,1	4,38
4.	Pengadaan Listrik Dan Gas	4,82	8,93
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	3,60	5,19
6.	Konstruksi	4,77	2,99
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	4,21	4,43
8.	Transportasi Dan Pergudangan	5,58	5,56
9.	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	4,97	5,77
10.	Informasi Dan Komunikasi	11,33	9,85
11.	Jasa Keuangan Dan Asuransi	4,52	5,55
12.	Real Estate	2,76	3,06
13.	Jasa Perusahaan	3,48	3,35
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	5,93	5,93
15.	Jasa Pendidikan	2,07	2,61
16.	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	4,42	5,12
17.	Jasa Lainnya	5,83	6,01
	PDRB	4,80	5,13

Sumber: Data olahan

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan PDRB yang paling tinggi di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2016-2019 adalah sektor Informasi dan komunikasi (11,33%) sedangkan rata-rata laju pertumbuhan yang terendah adalah sektor jasa pendidikan (2,07%). Demikian juga rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor yang tertinggi di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2019 adalah sektor informasi dan komunikasi (9,85%) dan terendah adalah sektor jasa pendidikan (2,61%). Sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Kapuas Hulu memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Pertumbuhan yang cepat ini harus ditanggapi dengan bijak oleh pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu dengan mengupayakan agar sektor tersebut diberikan bantuan khusus serta

dipertahankan pertumbuhannya agar dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah Kabupaten Kapuas Hulu.

Rata-rata kontribusi Kabupaten Kapuas Hulu dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2019 dijelaskan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Kontribusi Kabupaten Kapuas Hulu Dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2019 (Persen)

No.	Sektor	Kabupaten Kapuas Hulu	Kalimantan Barat
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	22,28	22,94
2.	Pertambangan dan Penggalian	7,95	4,75
3.	Industri Pengolahan	11,17	16,13
4.	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,01	0,1
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,09	0,14
6.	Konstruksi	22,44	10,97
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	11,36	14,91
8.	Transportasi Dan Pergudangan	1,48	4,26
9.	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	1,91	2,31
10.	Informasi Dan Komunikasi	3,43	4,99
11.	Jasa Keuangan Dan Asuransi	1,66	3,80
12.	Real Estate	2,44	2,83
13.	Jasa Perusahaan	0,51	0,47
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	7,17	4,94
15.	Jasa Pendidikan	3,57	3,99
16.	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	1,69	1,42
17.	Jasa Lainnya	0,87	1,08

Sumber: Data olahan

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata kontribusi Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2016-2019 yang tertinggi adalah sektor Konstruksi (22,44%) sedangkan yang terendah rata-rata kontribusi sektor pengadaan listrik dan gas (0,01%). Rata-rata kontribusi sektor-sektor di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2019 yang paling tinggi adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (22,94%) sedangkan rata-rata kontribusi yang terendah adalah sektor pengadaan listrik dan gas (0,1%). Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, perikanan Kabupaten kapuas Hulu yang terus meningkat karena berhasilnya program-program pemerintah. Implikasinya, sektor pertanian, kehutanan, perikanan menjadi sektor unggulan daerah tersebut. Sektor pengadaan listrik dan gas memiliki kontribusi yang terendah dikarenakan wilayah



Kabupaten Kapuas Hulu secara umum merupakan daerah persawahan yang hanya memiliki sebagian kecil hutan produksi minimnya kawasan industri dan pemukiman menjadi penyebab rendahnya kontribusi sektor tersebut.

Hasil perhitungan Tipologi Klassen dijelaskan oleh Tabel 6 dan Gambar 2 sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Hasil Perhitungan Tipologi Klassen

No.	Sektor	Rij	Rin	Kij	Kin
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,60	5,74	22,28	22,94
2.	Pertambangan dan Penggalian	3,83	9,84	7,95	4,75
3.	Industri Pengolahan	5,1	4,38	11,17	16,13
4.	Pengadaan Listrik Dan Gas	4,82	8,93	0,01	0,1
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	3,60	5,19	0,09	0,14
6.	Konstruksi	4,77	2,99	22,44	10,97
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	4,21	4,43	11,36	14,91
8.	Transportasi Dan Pergudangan	5,58	5,56	1,48	4,26
9.	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	4,97	5,77	1,91	2,31
10.	Informasi Dan Komunikasi	11,33	9,85	3,43	4,99
11.	Jasa Keuangan Dan Asuransi	4,52	5,55	1,66	3,80
12.	Real Estate	2,76	3,06	2,44	2,83
13.	Jasa Perusahaan	3,48	3,35	0,51	0,47
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	5,93	5,93	7,17	4,94
15.	Jasa Pendidikan	2,07	2,61	3,57	3,99
16.	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	4,42	5,12	1,69	1,42
17.	Jasa Lainnya	5,83	6,01	0,87	1,08

Sumber: Data olahan

Tabel 6 menjelaskan mengenai laju pertumbuhan dan kontribusi sektor-sektor di Kabupaten Kapuas Hulu. Hasil klasifikasi Tipologi Klassen dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2. Klasifikasi Tipologi Klassen Kabupaten Kapuas Hulu

Laju Pertumbuhan Kontribusi	Tumbuh cepat/tinggi $Rij \geq Rin$	Tumbuh lambat/sedang $Rij \leq Rin$
	$Kij \geq Kin$	<u>Kuadran I</u> - Konstruksi

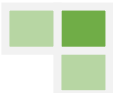


	<ul style="list-style-type: none"> - Jasa perusahaan - Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertambangan dan penggalian - Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
Kij ≤ Kin	<p><u>Kuadran III</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Industri pengolahan - Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang - Transportasi dan pergudangan - Informasi dan komunikasi 	<p><u>Kuadran IV</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, kehutanan dan perikanan - Pengadaan listrik dan gas - Perdagangan besar dan eceran: Reparasi mobil dan sepeda motor - Penyediaan akomodasi dan makan minum - Jasa keuangan dan asuransi - Real state - Jasa pendidikan - Jasa lainnya

Sumber: Data Olahan

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil dari Tipologi Klassen Kabupaten Kapuas Hulu adalah sebagai berikut:

- a. Sektor konstruksi; sektor jasa perusahaan; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, pada tahun 2016-2019, terletak pada kuadran pertama dan merupakan sektor maju dan tumbuh pesat. Hal ini dikarenakan laju pertumbuhan Kabupaten Kapuas Hulu lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian kontribusi Kabupaten Kapuas Hulu lebih tinggi dari pada di Provinsi Kalimantan Barat. Adapun ketiga sektor tersebut yang masuk kuadran pertama, agar tetap bertahan pada posisi tersebut, maka laju pertumbuhan dan kontribusi Kabupaten Kapuas Hulu dan Provinsi Kalimantan Barat harus dipertahankan.
- b. Sektor pertambangan dan penggalian dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang terletak pada kuadran kedua merupakan sektor maju tapi tertekan. Hal ini dikarenakan laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Kapuas Hulu lebih kecil daripada laju pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian kontribusi sektor pertambangan dan penggalian serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial Kabupaten Kapuas Hulu lebih besar dari pada kontribusi sektor pertambangan dan penggalian serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di



Provinsi Kalimantan Barat. Adapun sektor pertambangan dan penggalian serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial menjadi sektor yang potensial atau sektor basis di Kabupaten Kapuas Hulu.

- c. Sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan; dan sektor informasi dan komunikasi yang terletak pada kuadran ketiga merupakan sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat. Hal ini dikarenakan pada umumnya laju pertumbuhan pada sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan; dan sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Kapuas Hulu lebih besar dari pada laju pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian kontribusi sektor industri; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan; dan sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Kapuas Hulu lebih kecil daripada kontribusi yang diberikan oleh sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Barat.
- d. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa lainnya yang terletak pada kuadran keempat merupakan sektor relatif tertinggal. Hal ini dikarenakan pada umumnya laju pertumbuhan pada sektor Kabupaten Kapuas Hulu lebih besar daripada laju pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya di Kabupaten Kapuas Hulu lebih kecil dari pada kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa lainnya di Provinsi Kalimantan Barat. Sektor-sektor tersebut relatif tertinggal dan belum mampu untuk mendorong suatu perekonomian untuk daerahnya pada saat ini dan masa yang akan datang.



2. Pembahasan

Untuk dapat mengetahui sektor unggulan/basis dan non basis di Kabupaten Kapuas Hulu maka dapat menggunakan analisis LQ. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa yang menjadi sektor unggulan/basis di Kabupaten Kapuas Hulu sebagai berikut:

Tabel 8. Klasifikasi Sektor Unggulan/Basis di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2016-2019

No.	Sektor	Rata-Rata	Keterangan
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,08	Basis
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,62	Basis
3.	Industri Pengolahan	0,73	Non Basis
4.	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,1	Non Basis
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,86	Non Basis
6.	Konstruksi	1,63	Basis
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	0,79	Non Basis
8.	Transportasi Dan Pergudangan	0,36	Non Basis
9.	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0,75	Non Basis
10.	Informasi Dan Komunikasi	0,84	Non Basis
11.	Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,50	Non Basis
12.	Real Estate	0,89	Non Basis
13.	Jasa Perusahaan	1,15	Basis
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	1,17	Basis
15.	Jasa Pendidikan	0,97	Non Basis
16.	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	1,23	Basis
17.	Jasa Lainnya	0,92	Non Basis

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 8 hasil perhitungan LQ maka dapat dilihat bahwa sektor unggulan/basis berjumlah enam sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ lebih dari satu yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor konstruksi; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dan secara sederhana sektor-sektor ini merupakan sektor unggulan di Kabupaten Kapuas Hulu. Lebih lanjut, ke enam sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan di daerah Kabupaten Kapuas Hulu maupun di luar Kabupaten Kapuas Hulu sehingga dapat dikatakan bahwa sektor tersebut berpotensi untuk dapat dikembangkan serta memiliki daya saing yang kuat.

Sektor unggulan dapat dikembangkan melalui peran pemerintah dalam membantu berupa penyediaan sarana dan prasarana, penyuluhan, pelatihan, pinjaman dan pemasaran. Pengembangan sektor unggulan tersebut dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut:

- a. Pemberian Modal usaha
- b. Peningkatan sarana dan prasarana
- c. Pembangunan kemitraan usaha

Pengembangan sektor-sektor yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu sendiri,



dengan berkembangnya sektor unggulan tersebut maka kesejahteraan masyarakat akan lebih baik. Hal ini dikarenakan perputaran hasil perdagangan akan ikut tumbuh sehingga terjadi perputaran uang yang cukup baik maka mengakibatkan meningkatnya daya beli masyarakat terhadap produksi barang dan jasa.

Sektor non basis memiliki nilai rata-rata LQ di bawah satu dan terdapat sebelas sektor yaitu sektor industri pengolahan (0,73); sektor pengadaan listrik dan gas (0,1); sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang (0,86); sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (0,79); sektor transportasi dan pergudangan (0,36); sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (0,75); sektor informasi dan komunikasi (0,84); sektor jasa keuangan dan asuransi (0,50); sektor real estate (0,89); sektor jasa pendidikan (0,97); dan sektor jasa lainnya (0,92). Sektor-sektor ini bukan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Kapuas Hulu dikarenakan sektor-sektor tersebut mempunyai daya saing yang lemah serta tumbuh dengan lambat.

Sektor Yang Dapat Dikembangkan Di Kabupaten Kapuas Hulu

Berdasarkan hasil penelitian, untuk menentukan sektor yang dapat dikembangkan pada Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat dari rata-rata PDRB Kabupaten Kapuas Hulu dan rata-rata PDRB Provinsi Kalimantan Barat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Rata-Rata PDRB Kabupaten Kapuas Hulu dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2019 (Jutaan Rupiah)

No.	Sektor	Kabupaten Kapuas Hulu	Kalimantan Barat
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.482.936,58	29.285.291,65
2.	Pertambangan dan Penggalian	4.619.779,3	6.061.624,64
3.	Industri Pengolahan	707.952,45	20.566.544,66
4.	Pengadaan Listrik Dan Gas	502,28	130.733,49
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	7.250,2	180.513,33
6.	Konstruksi	1.144.874,5	13.975.440,44
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	189.379,9	19.010.393,22
8.	Transportasi Dan Pergudangan	91.679,45	5.440.449,12
9.	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	119.626,78	2.949.650,54
10.	Informasi Dan Komunikasi	253.833,38	6.373.354,46
11.	Jasa Keuangan Dan Asuransi	112.916,15	4.848.875,29
12.	Real Estate	151.744,83	3.601.645,22
13.	Jasa Perusahaan	31.985,3	594.435,97
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	346.776,45	6.300.469,83
15.	Jasa Pendidikan	233.131,23	5.078.313,04
16.	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	105.658,25	1.812.245,03
17.	Jasa Lainnya	59.500,95	1.370.541,32

Sumber: Data Olahan



Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor konstruksi; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang dapat dikembangkan di Kabupaten Kapuas Hulu. Hal ini dikarenakan laju pertumbuhan dan kontribusi sektor tersebut yang paling besar sumbangannya terhadap perekonomian Kabupaten Kapuas Hulu dan Provinsi Kalimantan Barat.

Pengembangan sektor perikanan Kabupaten Kapuas Hulu dapat berupa perikanan air tawar, keramba dan kolam. Sektor pengembangan perikanan dapat diarahkan pada budidaya ikan di kolam, pagong dan keramba. Proses penangkapan ikan masih bersifat tradisional sehingga akan memengaruhi hasil yang diperoleh nelayan. Untuk itu, perlu adanya pengembangan dalam hal penangkapan ikan menggunakan alat-alat yang serba modern.

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berdampak langsung terhadap kehidupan banyak orang. Pengembangan sektor pertanian perlu dilakukan agar kontribusinya semakin meningkat. Sektor pertanian umumnya merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja sehingga sektor pertanian ini harus dikembangkan. Pengembangan sektor ini pada Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilakukan melalui pengembangan tanaman perkebunan, tanaman hortikultura, tanaman pangan akan meningkatkan pendapatan petani.

Keberhasilan sektor pertanian suatu daerah dapat diukur dari kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan produktivitas pertanian serta mendukung terwujudnya pembangunan pertanian dan pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis. Dalam hal ini peningkatan produktivitas dapat dilakukan oleh pemerintah daerah melalui berbagai kebijakan serta mengupayakan peningkatan produktivitas penduduk dengan cara meningkatkan pendidikan serta kesehatan di mana program tersebut telah dilaksanakan oleh pemerintah yang bekerjasama dengan pihak swasta dan Masyarakat.

Gambaran Tipologi Klassen Kabupaten Kapuas Hulu

Rekapitulasi gambaran Kuadran Tipologi Klassen pada Kabupaten Kapuas Hulu dijelaskan pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Tipologi Klassen Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Sektor	Kuadran	Keterangan
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	IV	Sektor Tertinggal
2.	Pertambangan dan Penggalian	II	Sektor Maju Tapi Tertekan
3.	Industri Pengolahan	III	Sektor Potensial atau Masih Dapat Berkembang Dengan Pesat
4.	Pengadaan Listrik Dan Gas	IV	Sektor Tertinggal



5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	III	Sektor Potensial atau Masih dapat Berkembang dengan pesat
6.	Konstruksi	I	Sektor Maju Dan Tumbuh Pesat
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	IV	Sektor Tertinggal
8.	Transportasi Dan Pergudangan	III	Sektor Potensial atau Masih dapat Berkembang Dengan Pesat
9.	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	IV	Sektor Tertinggal
10.	Informasi Dan Komunikasi	III	Sektor Potensial atau Masih dapat Berkembang Dengan Pesat
11.	Jasa Keuangan Dan Asuransi	IV	Sektor Tertinggal
12.	Real Estate	IV	Sektor Tertinggal
13.	Jasa Perusahaan	I	Sektor Maju Dan Tumbuh Pesat
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	I	Sektor Maju Dan Tumbuh Pesat
15.	Jasa Pendidikan	IV	Sektor Tertinggal
16.	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	II	Sektor Maju Tapi Tertekan
17.	Jasa Lainnya	IV	Sektor Tertinggal

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 10 Tipologi Klassen bahwa terdapat empat kuadran yang dihasilkan di Kabupaten Kapuas Hulu yang terdiri dari kuadran satu yaitu sektor maju dan tumbuh pesat, kuadran dua yaitu sektor maju tapi tertekan, kuadran ketiga yaitu sektor sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat, kuadran keempat yaitu sektor relatif tertinggal. Adapun Tipologi Klassen yang dilakukan pada sektor-sektor di Kabupaten Kapuas Hulu dan Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat dari laju pertumbuhan dan kontribusi dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Sektor konstruksi; sektor jasa perusahaan; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, terletak pada kuadran pertama yang merupakan sektor maju dan tumbuh pesat. Hal ini dikarenakan laju pertumbuhan Kabupaten Kapuas Hulu lebih tinggi daripada laju pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Barat. Kontribusi Kabupaten Kapuas Hulu juga lebih tinggi daripada di Provinsi Kalimantan Barat. Adapun ketiga sektor tersebut yang masuk kuadran pertama agar tetap bertahan pada posisi tersebut. Agar tidak terjadi penurunan maka pemerintah harus turun tangan sehingga masyarakat akan merasa diperhatikan oleh pemerintah.
- b. Sektor pertambangan dan penggalian serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang terletak pada kuadran kedua merupakan sektor maju tapi tertekan. Hal ini dikarenakan laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Kapuas Hulu lebih kecil dari pada laju pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Barat. Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial pada Kabupaten Kapuas Hulu lebih besar daripada kontribusi sektor tersebut pada Provinsi Kalimantan Barat. Adapun



- sektor pertambangan dan penggalian serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial menjadi sektor yang potensial atau sektor basis/unggulan di Kabupaten Kapuas Hulu.
- c. Sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan; serta sektor informasi dan komunikasi yang terletak pada kuadran ketiga merupakan sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat. Hal ini dikarenakan pada umumnya laju pertumbuhan pada sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan; serta sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Kapuas Hulu lebih besar daripada laju pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Barat. Kontribusi sektor industri; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan; serta sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Kapuas Hulu lebih kecil daripada kontribusi yang diberikan oleh sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Barat. Kuadran ketiga ini pada dasarnya dipahami bahwa daerah tersebut memiliki potensi pengembangan yang sangat besar tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu perlu campur tangan pemerintah untuk dapat mengembangkan sektor-sektor yang masuk pada kuadran ketiga tersebut.
- d. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa pendidikan; serta sektor jasa lainnya terletak pada kuadran keempat yang merupakan sektor relatif tertinggal. Hal ini dikarenakan pada umumnya laju pertumbuhan pada sektor-sektor di Kabupaten Kapuas Hulu lebih kecil daripada laju pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Barat. Kontribusi sektor-sektor tersebut di Kabupaten Kapuas Hulu lebih kecil daripada kontribusi yang diberikan oleh sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Barat. Sektor relatif tertinggal di mana keunggulan kompetitif dan daya saing yang ada atau yang dimiliki masih sangat kecil. Sektor-sektor ini belum mampu mendorong perekonomian daerah.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor konstruksi; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial menjadi sektor unggulan/sektor basis di Kabupaten Kapuas Hulu melalui pendekatan LQ. Dapat dikatakan bahwa keenam sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan di daerah Kabupaten Kapuas Hulu dan juga dapat memenuhi kebutuhan di luar daerah Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Melalui pendekatan Tipologi Klassen, terdapat tiga sektor yang masuk pada kuadran satu (maju dan tumbuh pesat) yaitu sektor konstruksi; sektor jasa perusahaan; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Kemudian yang masuk pada kuadran kedua (maju tapi tertekan) terdapat dua sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Pada kuadran ketiga (potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat) terdapat empat sektor yaitu sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan; dan sektor informasi dan komunikasi. Sektor yang masuk pada kuadran keempat (relatif tertinggal) meliputi delapan sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa lainnya.

REFERENSI

- Achmad, D. (2016). Potensi dan Tantangan Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.26418/jebik.v5i2.17142>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Keuangan Daerah. (n.d.). No Title. Retrieved July 28, 2023, from <http://203.130.214.131/bkdkh/index.php/13-info-geografis/37-sumber-daya-alam-sektor-pertanian-perkebunan-peternakan-dan-perikanan-di-kabupaten-kapuas-hulu>



- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kalimantan Barat Dalam Angka*. Pontianak: Badan Pusat Statistik.
- Dumairy. (2002). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Haryanto. (2021). Analisis Transformasi Struktur Ekonomi 7 Provinsi di Wilayah Jawa dan Bali (Pendekatan LQ dan Shift Share): Kajian Isu Strategis Pembangunan Nasional Transformasi Ekonomi: Evaluasi Kebijakan Pembangunan Ekonomi Jawa dan Bali. *Bappenas Working Papers*, 4(2), 178–200. <https://doi.org/10.47266/bwp.v4i2.101>
- Jhingan, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mosher, A. T. (1987). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Mukamad Rofii, A., & Sarda Ardyan, P. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1).
- Tarigan, R. (2010). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardana, D. P. (2016). Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia Di Kalimantan Timur. *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12(2). Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/804>
- Widodo. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

